

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang memiliki tujuan mengembangkan pemahaman tentang pengalaman manusia, interaksi, dan pola-pola perilaku. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan alasan-alasan yang menjadi latar belakang motivasi dan perilaku manusia (Bursztyn, 2006). Penelitian ini bersifat induktif, dimulai dari topik atau tema khusus ke topik yang umum dan lebih menekankan pada makna di banding generalisasi (Creswell, 2013). Penelitian ini dimulai dari tema atau topik khusus hingga topik umum, dengan penekanan pada makna daripada generalisasi yang biasa di sebut dengan penelitian yang bersifat induktif (Maleong, 2018). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kuncinya. Alasan menggunakan metode ini adalah peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang fenomena yang ada dalam kondisi alami daripada kondisi terkontrol, laboratoris atau eksperimental (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini, dalam usaha untuk menyikapi penyebab dan dampak *seperation anxiety disorder* pada santri di pondok pesantren Ar-Rahman, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda (Abdussamad, 2021). Lebih lanjut Abdussamad (2021) mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat

induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis. Penelitian kualitatif menghasilkan data dan mengolah data yang sifatnya deskriptif (Poerwandari, 2013). Deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau saling hubungan dan menguji hipotesis (Zuriah, 2009). Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi dan sebagainya.

Penelitian deskriptif berusaha memberikan gambaran yang cermat dan lengkap tentang objek yang di teliti (Rianse & Abdi, 2012). Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sedangkan menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang di gunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian namun tidak di gunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sumber darimana diambilnya sebuah informasi atau data. Ketika peneliti menggunakan teknik wawancara atau observasi untuk orang yang mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut informan, orang yang menjawab secara tertulis atau lisan pertanyaan peneliti. Sumber data dalam pendekatan kualitatif di gunakan berdasarkan data informasi yang di peroleh sehingga dibagi menjadi dua bagian berupa data primer dan data sekunder (Maleong, 2018). Dalam penelitian ini, berikut sumber data yang di pergunakan :

3.2.1 Data Primer

Data ini didapat secara langsung dari informan menggunakan wawancara, observasi atau alat lain yang memerlukan analisis lebih lanjut dan dengan data yang relevan yaitu sesuai untuk penelitian ini. Data primer diperoleh langsung dari informan utama yang berupa informasi seputar *seperation anxiety disorder* dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Adapun karakteristik informan utama dalam penelitian ini adalah :

- 1) Santri Remaja Pondok pesantren Ar-Rahman Palembang
- 2) Berusia 13-15 Tahun
- 3) Pernah mengalami gangguan kecemasan *seperation anxiety disorder* dalam jangka waktu 1 tahun terakhir
- 4) Bersedia menjadi subjek penelitian

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder ini di dapat dari teknik perolehan data dan dipergunakan sebagai pelengkap data yang telah diperoleh dari sumber primer. Data sekunder dari penelitian ini terdiri dari observasi, dokumen yang berkaitan dengan informan, seperti adanya informan pendukung atau tahu (*significant others*) yaitu orang yang bergaul dan dekat serta mengetahui gambaran kehidupan sehari-hari informan utama. Data pelengkap lainnya dapat berupa catatan harian, foto-foto, memo, percakapan di media sosial, dan catatan dokumen lainnya. Data sekunder juga di peroleh dari studi literatur untuk mendukung data yang di peroleh.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penggalan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Penjelasan tentang metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

3.3.1 Observasi

Cartwright & Cartwright (dalam Herdiansyah, 2019) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses untuk melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" *prilaku* secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat di dengar, dapat di hitung

dan di ukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau kecenderungan perilaku tidak dapat diobservasi. Pada dasarnya tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*Site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang di munculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut (Hardiansyah, 2014).

Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Observasi non partisipan menurut Sugiyono (2018), jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang di amati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat yang bersifat independen. Peneliti memilih observasi non-partisipan karena peneliti tidak ikut secara langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek, peneliti melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

3.3.2 Wawancara

Yusuf (2019) mengatakan Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat di katakan bahwa wawancara (*Interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*Interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*Interviewee*) melalui komunikasi langsung. Wawancara dapat didefinisikan sebagai percakapan tatap muka (*face-to-face*) antara perwawancara dengan sumber informasi, dimana perwawancara bertanya tentang topik yang telah direncanakan dan dipelajari secara menyeluruh.

Adapun bentuk wawancara pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, pendekatan ini merupakan jenis pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan di ajukan, yaitu interviewer mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi di modifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasi (Satori, 2009). Alasan peneliti menggunakan

wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang di wawancarai mampu memberikan pendapat, ide dan perasaannya secara lebih luwes dan terbuka.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data informasi berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan maupun keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi di gunakan untuk mengumpulkan data dan di telaah. Dokumentasi yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi : foto, absensi, kartu pelajar, hasil rekaman yang di gunakan saat peneliti melakukan wawancara dan observasi (Sugiono, 2018).

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana subjek akan di teliti. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang yang beralamat di jalan Tegal Binangun, Plaju Darat, Kec. Plaju, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena peneliti mengalami dan menemukan adanya informan yang sesuai dengan penelitian ini yaitu santri yang mengalami *seperation anxiety disorder* saat pra-penelitian berupa angket, wawancara dan observasi awal dalam mengamati bagaimana perilaku alami (natural) Informan. Lokasi penelitian ini dipilih bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi data.

3.4.2 Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada tahap pra penelitian dan penelitian. Pra penelitian telah di lakukan pada 14 september – 14 oktober 2023. Kemudian peneliti melaksanakan penelitian di mulai pada 8-29 februari 2024.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan kata lain analisis data adalah proses menguraikan dan mengolah data mentah sehingga dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu standar ilmiah yang sama, hasil analisis yang baik adalah data yang diolah

dan ditafsirkan dengan akurat. Teknik analisis data ini ada tiga tahapan yang harus dilalui mencakup ; data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification (sugiono, 2016).

3.5.1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan merangkum atau meringkas, memilih hal-hal penting, memfokuskan pada hal-hal penting, guna mencari tema dan polanya. Dengan menggunakan data yang telah direduksi gambaran yang lebih jelas akan dihasilkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila perlu lagi.

3.5.2. Data *Display* (Penyajian data)

Pada tahap ini setelah membuat coding berupa bentuk table kategori subjek data ini disusun sehingga memberikan penarik kesimpulan. Bahwa teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti bentuk table, bentuk grafik, dan sejenisnya. Dalam kebanyakan kasus analisis-data dipresentasikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan analisis sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, menggunakan teks naratif adalah metode yang paling sering digunakan untuk menyajikan data, Miles dan Huberman (1984).

3.5.3. *Conclusion Drawing / verification*

(Penarikan kesimpulan /verifikasi) merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan biasanya masih bersifat sementara dan ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, maka data cenderung akan cenderung berubah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan masalah yang ditanyakan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan pertanyaan masalah dalam penerapan kualitatif masih bersifat sementara maka, akan cenderung berkembang setelah penelitian dilapangan.

3.6 Keabsahan Data

Hardiansyah (2014) menyatakan agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu

dilakukan uji keabsahan data agar penemuan dalam penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang baik. Maka uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan member check, sebagai berikut :

3.6.1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengajuan kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara (triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

3.6.2 Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat diartikan sebagai peninjauan atau pengamatan ulang yang dilakukan oleh peneliti dengan cara kembali ke lapangan dan melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang baru (Hardiansyah, 2014).

3.6.3 Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang dilakukan peneliti terhadap sumber pemberi data. Hal ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian data bahwa data yang diperoleh sesuai dengan maksud subjek atau informan sebagai sumber data yang digunakan dalam laporan penelitian. Apabila pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel (Satori & Aan, 2014)